

MODEL OF PERFORMANCE EVALUATION OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL PRINCIPALS IN INDONESIA AND MALAYSIA: COMPARATIVE STUDY

Oleh: Nurtanio Agus Purwanto, Priadi Surya, Lia Yuliana, Aris Suharyadi, Irdayanti

ABSTRAK

Kepala sekolah SMK merupakan faktor penentu terhadap kualitas sekolah kejuruan sehingga kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dan fungsinya harus optimal. Oleh karena itu, untuk mengetahui kepala sekolah tersebut bekerja secara optimal atau belum maka perlu dilakukan penilaian kinerja kepala sekolah setiap tahun. Agar lebih menunjukkan kualitas sistem penilaian yang dilakukan selama ini, maka penelitian ini akan membandingkan model penilaian kinerja kepala SMK di Indonesia dan Malaysia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi komparasi. Sedangkan strategi yang digunakan adalah *embedded research* (penelitian terpancang). Adapun langkah-langkahnya adalah 1) pengumpulan sumber melalui multi teknik; 2) mereduksi data dengan tujuan untuk menyederhanakan dan mengkategorisasi data; 3) menyajikan data dalam bentuk deskripsi kualitatif; 4) menarik kesimpulan dan 5) menyusun laporan penelitian, dan merumuskan rekomendasi komparasi hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Di Indonesia, evaluasi dilaksanakan oleh Pengawas Pendidikan dan tim dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY satu kali tiap tahun. Instrumen ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari guru, tenaga kependidikan, komita sekolah, dan siswa. Ini dilengkapi dengan wawancara, observasi lingkungan untuk mengetahui inovasi yang dibuat kepala sekolah, dan studi dokumentasi untuk mengetahui prestasi siswa, sebagai capaian prestasi sekolah, termasuk hubungan dengan dunia usaha/dunia industri.; (2) Di Malaysia, evaluasi kinerja kepala sekolah SMK merupakan bagian dari evaluasi atau akreditasi kinerja sekolah. Evaluasi ini dikenal sebagai *Standar Kualiti Pendidikan Malaysia*". Standar utama yang terkait dengan kinerja kepala sekolah adalah Standard 1 *Kepemimpinan*. Penilai mengevaluasi kondisi nyata berdasarkan bukti-bukti dari setiap aspek dan indikator, dan skornya diunggah bersama dokumen-dokumen pendukung.; (3) Evaluasi kinerja kepala sekolah di Indonesia nampak masih terpisah dari evaluasi atau akreditasi kinerja sekolah. Walaupun skema masing-masing evaluasi ini memiliki format dan tujuan tersendiri, pada implementasinya dapat dibuat dalam satu waktu yang bersamaan. Sementara di Malaysia, kinerja kepala sekolah nampak sebagai salah satu aspek yang dievaluasi dalam evaluasi kinerja sekolah (SKPM), khususnya Standard 1 *Kepemimpinan* dan Standard 2 *Pengurusan Organisasi*.

Kata Kunci: kepala sekolah, sekolah menengah kejuruan, penilaian kinerja